

TESIS

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP KEMANDIRIAN
KEUANGAN DAERAH MELALUI UMKM
DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

ULFIRAH MUTMAINNAH ASHARY

NIM : 4622104047



Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Magister

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan
Pendapatan Asli Daerah Terhadap
Kemandirian Keuangan Daerah
Melalui UMKM di Kabupaten
Kepulauan Selayar
2. Nama Mahasiswa : Ulfirah Mutmainnah Ashary
3. NIM : 4622104047
4. Program Studi : Magister Manajemen

Menyetujui Komisi Pembimbing:

Pembimbing I



Dr. Firman Menne, SE., M.Si., AK., CA

Pembimbing II



Dr. Thamrin Abduh, SE., M.Si

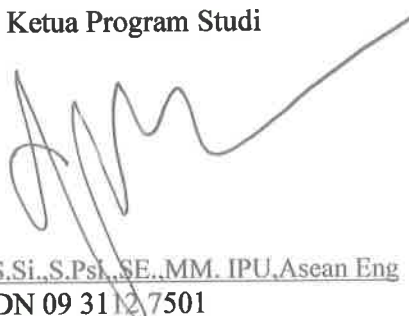
Mengetahui:

Direktur Program
Manajemen Pascasarjana



Prof. Dr. H. Muhibuddin, M.Si
NIDN 00 0508 6301

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Lukman S., S.Si., S.Psi., SE., MM. IPU, Asean Eng
NIDN 09 3112 7501

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari / Tanggal : Jumat, 08 September 2023
Judul Tesis : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.
Nama Mahasiswa : Ulfirah Mutmainnah Ashary
NIM : 46 22 104 047

Telah diterima oleh PANITIA Ujian Tesis Pascasarjana Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Manajemen.

PANITIA UJIAN TESIS


Ketua : Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., AK., CA
Sekretaris : Dr. Thamrin Abduh, S.E., M.Si
Anggota Penguji: 1. Dr. Miah Said, S.E., M.Si
2. Prof. Dr. H. Muh. Yusuf Saleh, S.E., M.Si



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Makassar, 08 September 2023
Direktur Pascasarjana




Prof. Dr. Ir. Andi Muhibuddin, M.P.
NIDN. 0005086301

PERNYATAAN ORISINALISASI TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar Akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan saya bersedia tesis (MAGISTER) di batalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 2 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Juli 2023

Mahasiswa,



ULFIRAH MUTMAINNAH ASHARY
NIM : 4622104047

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur yang tiada hentinya peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu dengan judul : “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar”. Salam dan shalawat atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang menderang seperti saat ini.

Tesis ini merupakan salah satu karya ilmiah yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh Gelar Magister Manajemen sebagai wahana untuk melatih diri dan mengembangkan wawasan berpikir. Peneliti menyadari dalam penyusunan tesis ini tentunya tidak lepas dari hambatan-hambatan, namun dengan adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga hambatan yang ada dapat dilalui dengan baik.

Dalam penyusunan tesis ini tentunya tidak terlepas dari doa-doa yang selama ini telah dipanjatkan untuk peneliti, serta jasa-jasa yang tidak terhingga, terutama terima kasih kepada kedua orang tua peneliti, Ayahanda dan Ibunda tercinta terima kasih atas doa-doa yang tidak ada hentinya serta bantuan,

dukungan dan kasih sayang yang terus diberikan serta dukungan moral dan material yang telah diberikan untuk Ananda selama ini.

Berkaitan dengan kesemuanya itu, merupakan suatu kewajiban dan tidak berlebihan apabila pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibuddin, M.Si, sebagai Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Bosowa Makassar
2. Bapak Dr. Ir. Lukman S.,S.Si.,S.Psi.,SE.,MM. IPU,Asean Eng, selaku Ketua Program Studi Pasca Sarjana Universitas Bosowa Makassar
3. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si.,AK.,CA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Thamrin Abduh, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran yang telah diberikan selama pemeriksaan isi tesis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana, Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan selama peneliti mengikuti pendidikan.
5. Ucapan terima kasih kepada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar, Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Kepulauan Selayar dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian serta memberikan data-data yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.

6. Sahabat-sahabatku seangkatan yang telah menemani peneliti dalam suka maupun duka, serta semua pihak yang telah banyak membantu dan tidak sempat peneliti sebutkan namanya satu persatu, semoga ALLAH SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun patut disadari bahwa segala sesuatu pasti mempunyai keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Untuk itu saran dan kritik sangat diperlukan oleh peneliti demi kesempurnaan penyusunan tesis ini dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

Makassar, Juli 2023

ULFIRAH MUTMAINNAH ASHARY
NIM : 4622104047

ABSTRAK

Ulfirah Mutmainnah Ashary, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar (dibimbing oleh Firman Menne dan Thamrin Abduh)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap UMKM, untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap UMKM, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemandirian keuangan daerah, untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah, untuk mengetahui pengaruh UMKM terhadap kemandirian keuangan daerah, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM, untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil penelitian menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap UMKM dan kemandirian keuangan daerah, pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap UMKM dan kemandirian keuangan daerah, UMKM tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah. Hasil uji sobel test menunjukkan bahwa UMKM tidak dapat memediasi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan asli daerah maka tingkat kemandirian keuangan daerah semakin baik. karena itu maka disarankan agar pemerintah daerah meningkatkan pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi dengan mendorong sektor UMKM.

Kata kunci : Pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, kemandirian keuangan daerah, UMKM

ABSTRACT

Ulfirah Mutmainnah Ashary, The Influence Of Economic Growth And Local Native Income On Regional Financial Independence Through Msmes In Selayar Islands Regency (supervised by Firman Menne and Thamrin Abduh).

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of economic growth on SMES, to find out the effect of local native income terhadap SMES, to determine the effect of economic growth on regional financial independence, To determine the effect of local original income on regional financial independence, to determine the influence of SMES on regional financial independence, to determine the effect of economic growth on regional financial independence through SMES, to determine the effect of local original income on regional financial independence through SMES in Selayar Islands Regency. The results of the study found that economic growth did not affect SMES and regional financial independence, original income daerah affected SMES and regional financial independence, SMES did not affect regional financial independence. The results of the sobel test show that SMES cannot mediate the effect of economic growth and local original income on regional financial independence. It can be indicated that the higher the local original income, the better the level of regional financial independence. Therefore, it is recommended that local governments increase local original income and economic growth by encouraging the SMES sector.

Keywords: Economic growth, local original income, regional financial independence, MSMEs.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Lingkup Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Pertumbuhan Ekonomi	10
1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kab. Kep. Selayar.	15
2. Pendapatan Asli Daerah.....	17
2.1. Pajak Daerah.....	18
2.2 Retribusi Daerah	20
2.3 Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.....	21
2.4 Hasil Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	23
3. Kemandirian Keuangan Daerah	24
3.1 Kinerja Keuangan Daerah	26

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	28
4.1. UMKM Kab. Kepulauan Selayar	31
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Variabel Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Pengujian Hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Deskripsi Data Pertumbuhan Ekonomi	51
2. Deskripsi Data Pendapatan Asli Daerah (PAD)	52
3. Deskripsi Data UMKM	53
4. Deskripsi Data Kemandirian Keuangan Daerah.....	54
B. Hasil Penelitian	56
1. Diagram Analisis Jalur Penelitian	56
2. Uji Asumsi Klasik	59
3. Uji Hipotesis	63
4. Uji Mediasi (Uji Rumus Sobel).....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
2.1.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar	16
2.2.	Target dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013 – 2022	19
2.3.	Target dan Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013 – 2022	21
2.4.	Target dan Realisasi Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013 – 2022.....	22
2.5.	Target dan Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013 – 2022	23
2.6.	Belanja Pegawai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013-2022.....	25
2.7.	Presentase Usaha Mikro dan Kecil Menurut Kecamatan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 - 2020.....	31
4.1.	Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013 - 2022	52
4.2.	Pendapatan Asli Daerah Tahun 2013 - 2022	53
4.3.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahun 2013 - 2022	54
4.4.	Kapasitas Fiskal Daerah (KFD) Tahun 2013 - 2023	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1.	Kerangka Pemikiran..... 37
4.1.	Peta Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar..... 50
4.2.	Diagram Analisis Jalur Penelitian 56
4.3.	Diagram Analisis Jalur Substruktural I 57
4.4.	Diagram Analisis Jalur Substruktural II..... 58
4.5.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Melalui UMKM 68
4.6.	PAD Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Melalui UMKM..... 68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otonomi daerah di Indonesia diterapkan sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, lalu diubah lagi menjadi Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintah daerah dalam hal ini berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Otonomi daerah ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah.

Keberhasilan otonomi daerah tidak lepas dari kemampuan dan kemandirian dalam bidang keuangan yang merupakan salah satu indikator penting dalam menghadapi otonomi daerah. Daerah otonom diharapkan mampu dan mandiri didalam membiayai kegiatan pemerintah daerahnya dengan tingkat ketergantungan keuangan kepada pemerintah pusat mempunyai proporsi yang lebih kecil. Kemandirian keuangan daerah di era otonomi daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor penting diantaranya pertumbuhan ekonomi daerah serta Pendapatan Asli Daerah itu sendiri. Sehingga untuk mewujudkan kemandirian pemerintah daerah harus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kehidupan perekonomian yang mengalami peningkatan setiap tahunnya akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif. Kondisi ini akan memacu

peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan akan mendorong kesadaran masyarakat untuk makin giat membayar pajak dan retribusi daerah sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan mengalami peningkatan. Dengan bertambahnya PAD di suatu daerah akan menciptakan kemandirian keuangan daerah yang semakin baik setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan pertumbuhan barang dan jasa yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Boediono dalam Situngkir (2009) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang diukur dengan PDRB perkapita.

Kemandirian fiskal daerah menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah seperti pajak dan retribusi daerah dan lain-lain. Pembangunan di suatu daerah bisa diwujudkan Ketika disertai kemandirian fiskal yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah secara finansial harus sebanyak mungkin menggali sumber pendapatan asli daerah seperti pajak, retribusi dan sebagainya. Kemandirian keuangan suatu daerah harus mampu mengatur dan mengelola segala bentuk penerimaan dan pembiayaannya tanpa harus tergantung pemerintah pusat (Haris, 2005). Blakely (1994) dalam Darwanto (2007) menyampaikan bahwa pentingnya peran pemerintah dengan mengemukakan sumber daya alam, tenaga kerja, investasi modal, kewirausahaan, transportasi, komunikasi, komposisi sector industry, teknologi, pasar ekspor, situasi perekonomian internasional, kapasitas pemerintah daerah, pengeluaran pemerintah dan dukungan pembangunan.

Kabupaten Kepulauan Selayar menjadi salah satu daerah otonom di Provinsi Sulawesi Selatan. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar diharapkan mampu memacu perkembangan daerahnya untuk meningkatkan kemampuan yang optimal dalam mengurus rumah tangganya sendiri, dengan cara menggali segala sumber daya yang potensial yang ada di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan penting pemerintah daerah karena pertumbuhan mengindikasikan bahwa suatu daerah tersebut dapat dikatakan maju dan berkembang.

Salah satu sektor pemberi kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi adalah sektor UMKM. UMKM sebagai sektor perekonomian memberikan kontribusi positif dalam pembangunan ekonomi khususnya distribusi pemerataan pendapatan masyarakat terutama masyarakat yang mayoritas berada di lingkup pekerja dengan tingkat pendidikan rendah serta menjadi ladang sumber lapangan kerja bagi tenaga kerja produktif. Usaha mikro kecil dan menengah mampu menopang perekonomian dan memberikan situasi perekonomian yang terus tumbuh meskipun dalam kondisi keterpurukan sebagai dampak adanya pengaruh kondisi perekonomian. Pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami kontraksi -1,78% (*Sumber : Berita Resmi Statistik No. 01/02/Th. I, 28 Februari 2023*) diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19 yang sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga mempengaruhi pendapatan asli daerah pada masa pandemi dan kemajuan UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan partisipasi aktif UMKM dalam proses pembangunan nasional, khususnya dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan (Priyo, 2006). Dengan adanya era otonomi harapan besar dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar untuk dapat membangun daerah berdasarkan kemampuan dan kehendak daerah sendiri ternyata dari tahun ke tahun dirasakan semakin jauh dari kenyataan karena adanya ketergantungan fiskal dan subsidi serta bantuan pemerintah pusat semakin besar sebagai wujud ketidakberdayaan Pendapatan Asli Daerah. Sehingga daerah yang memiliki kapasitas fiskal rendah akan mengalami tekanan fiskal yang kuat karena rendahnya kapasitas fiskal yang mengindikasikan tingkat kemandirian daerah yang rendah.

Sumber daya yang dimiliki daerah Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dikatakan besar, namun tidak serta merta membuat daerah mampu menggali potensi daerahnya lebih besar meskipun besarnya sumbangan sektor primer dalam pembentukan PDRB namun sangat kecil kontribusi PAD dalam pendapatan daerah. Peranan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pembangunan ekonomi daerah sangat dipertanyakan keberhasilannya. Keberhasilan penyelenggaraan otonomi daerah tidak lepas dari pengelolaan kinerja keuangan yang merupakan salah satu indikator penting dalam menghadapi otonomi daerah. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar juga secara terus menerus perlu mendorong pertumbuhan UMKM melalui berbagai program yang

berkesinambungan. Karena UMKM secara signifikan telah banyak memberikan kontribusi kepada daerah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah memiliki pengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar. Oleh karena itu, untuk membuktikan hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar. Sehingga peneliti dalam hal ini tertarik meneliti beberapa variabel terkait yaitu mengenai :
“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Melalui UMKM Di Kabupaten Kepulauan Selayar”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang terkandung adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar ?
2. Apakah pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar ?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar?

4. Apakah pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar?
5. Apakah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar ?
6. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar ?
7. Apakah pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar ?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan yang berdasarkan pada perumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar

5. Untuk mengetahui pengaruh UMKM terhadap kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.
6. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.
7. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi media penerapan pengetahuan yang selama ini diperoleh peneliti sejak duduk di bangku kuliah dan untuk mengetahui bagaimana fakta yang terjadi di lapangan
- b. Penelitian ini sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam memperoleh Gelar Sarjana Magister Manajemen Pada Fakultas Manajemen Universitas Bosowa Makassar

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam meningkatkan kemampuan keuangan daerah dengan meningkatkan pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi melalui UMKM;
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh

pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM.

E. Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka dikemukakan ruang lingkup batasan penelitian. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan proposal ini, yaitu pada Lingkup Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal dibahas dalam penelitian ini mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka tesis ini akan disusun menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab pertama pendahuluan yang berisikan latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua membahas mengenai kerangka teori yang terdiri dari pengertian pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, kemandirian keuangan daerah UMKM, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi obyek penelitian, diagram analisis jalur penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji sobel dan pembahasan.

Bab V PENUTUP

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dan saran untuk tindak lanjut yang lebih baik dalam usaha untuk menyempurnakan penyusunan penelitian.



BAB II

KAJIAN DAN TEORI KERANGKA PIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan atau produksi nasional dalam satu negara dari tahun ke tahun. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dapat dilihat dari tingkat produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara.

Menurut Todaro dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen penentu utama yaitu: (i) akumulasi modal yang meliputi semua bentuk

atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia; (ii) pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang; (iii) kemajuan teknologi. Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan akan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ekonomi klasik merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi yang hidup pada abad 18 hingga awal abad 20. Para ekonom klasik tersebut antara lain Adam Smith,dkk. (Ahmad Ma'ruf 1 dan Latri Wihastuti)

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori pertumbuhan ekonomi modern. Karakteristik umum teori ini mengakui pentingnya peran pemerintah dalam perekonomian untuk mengatasi kegagalan sistem pasar bebas. Kelompok ini cenderung tidak mengakui keefektifan system pasar bebas tanpa campur tangan pemerintah. Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan modern.

Harrod-Domar merupakan perkembangan langsung dari teori makro Keynes jangka pendek menjadi teori makro jangka panjang. Menurut kedua ekonom ini, pengeluaran investasi (I) tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat (AD) tetapi juga terhadap penawaran agregat (AS) melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang ini investasi menambah stok kapital (K). Harrod-Domar mengatakan bahwa setiap penambahan stok kapital masyarakat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk

menghasilkan *output*. *Output* yang dimaksud adalah *output* potensial yang bisa dihasilkan dengan stok kapital yang ada. Sedangkan *output* yang terealisasi belum tentu sama dengan *output* potensial, hal ini tergantung pada jumlah permintaan agregat. (Ahmad Ma'ruf 1 dan Latri Wihastuti).

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Faktor yang diperhatikan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu waktu tertentu di satu negara atau wilayah tertentu. PDB Nominal (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Berlaku) merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga. Sedangkan PDB riil (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Konstan) mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Tambunan, 2001). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Dalam

pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional/PN.

Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDB atau PNB riil. Sejak lama ahli-ahli ekonomi telah menganalisis faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kepada pertumbuhan ekonomi yang berlaku di berbagai negara dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara adalah kekayaan sumber alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang-barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan sistem sosial dan sikap masyarakat. Beberapa teori telah dikemukakan oleh Menurut Sukirno (2011) yang menerangkan hubungan diantara faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi. Pandangan teori-teori tersebut diringkas sebagai berikut:

- a) Teori Klasik : Menekankan tentang pentingnya faktor-faktor produksi dalam menaikkan pendapatan nasional dan mewujudkan pertumbuhan. Akan tetapi yang terutama diperhatikan adalah peranan tenaga kerja. Menurut mereka tenaga kerja yang berlebihan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- b) Teori Schumpeter : Menekankan tentang peranan usahawan yang akan melakukan inovasi dan investasi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

- c) Teori Harrod-Domar : Mewujudkan peranan investasi sebagai faktor yang menimbulkan pertambahan pengeluaran agregat. Teori ini pada dasarnya menekankan peranan segi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan.
- d) Teori Neo-Klasik : Melalui kajian empirikal teori ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan peningkatan kemahiran masyarakat merupakan faktor yang terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan PDB.

Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan PDB dan bukan indikator lainnya (seperti PNB) sebagai pertumbuhan. Alasan-alasan yang dikemukakan oleh Susanti et al (2007) tersebut adalah:

- a) PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Hal ini berarti peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.
- b) PDB dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*). Artinya perhitungan PDB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada satu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran guna menghitung PDB, memungkinkan untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- c) Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan untuk mengukur sejauh mana

kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang diterapkan pemerintah mampu mendorong perekonomian domestik.

- d) Guna menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, data PDB yang digunakan adalah data PDB riil (atas dasar harga konstan) karena dengan penggunaan data PDB riil, pengaruh perubahan harga terhadap nilai PDB (atas dasar harga berlaku) telah dihilangkan.

Menurut (Subandi, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat atau negara, yaitu: Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik, dan sumber daya manusia (human resources); Pertumbuhan penduduk dan hal hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah tenaga kerja (labour force) yang secara umum dianggap sebagai salah satu faktor positif yang merangsang pertumbuhan ekonomi; dan Kemajuan teknologi, merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: netral, hemat tenaga kerja (labour saving), dan hemat modal (capital saving).

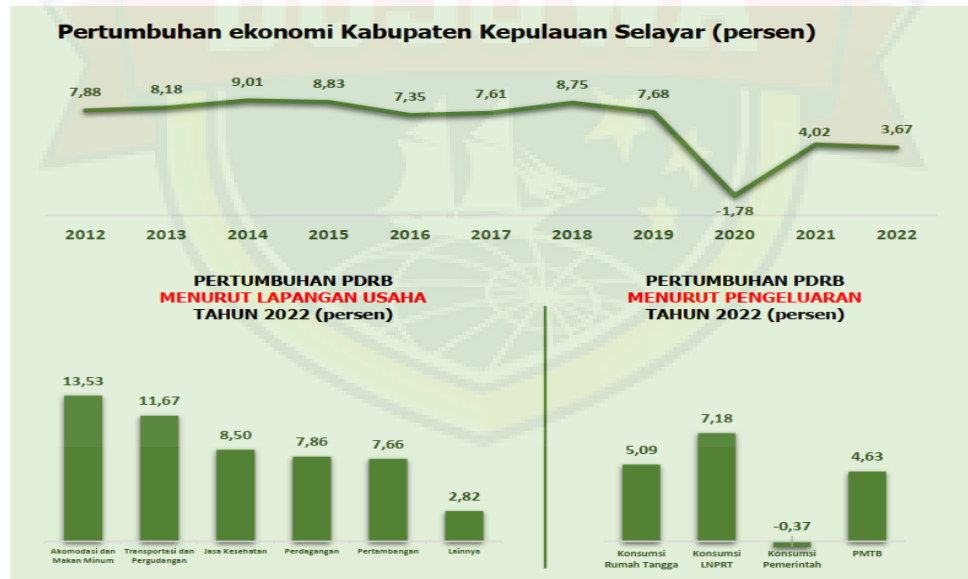
Menurut Arsyad (2016) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi suatu negara. "pertumbuhan" (growth) tidak identik dengan

”pembangunan” (development). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu syarat dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan (Meier, 2009).

1.1. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar

Dari sisi pertumbuhan ekonomi, persentase pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami kontraksi pada tahun 2020 sebesar -1,78 persen. Hal tersebut diakibatkan oleh masih mewabahnya *COVID-19* sehingga pertumbuhan ekonomi masih fluktuatif. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2021 tumbuh sebesar 4,02 persen dan untuk tahun 2022 tumbuh sebesar 3,67 persen.

Tabel 2.1 Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar,



Sumber: Berita Resmi Statistik No.01/02/Th. I, 28 Februari 2023

Struktur ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar selama lima tahun terakhir (2016-2020) didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran;

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; dan Jasa Pendidikan. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2020 adalah dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, yaitu mencapai 42,44 persen (angka ini menurun dari 44,67 persen di tahun 2019). Di antara kelima lapangan usaha tersebut, lapangan usaha Konstruksi adalah salah satu kategori yang konsisten mengalami peningkatan nilai PDRB, yang disebabkan oleh meningkatnya kegiatan pembangunan terutama pembangunan infrastruktur.

Besarnya peranan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan disebabkan oleh penduduk dengan lapangan usaha di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan lebih dominan dibanding lapangan usaha lainnya. Sementara untuk percepatan pemulihan ekonomi, maka kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan harus terus diupayakan untuk terus ditingkatkan dan didukung oleh sektor lainnya khususnya sektor industri. Sebab, hal ini menjadi salah satu indikator terhadap peningkatan nilai tambah yang diperoleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dengan mengolah hasil pertanian, kehutanan dan perikanan terlebih dahulu sebelum dijual. Pada tabel berikut ini, menampilkan data PDRB dan pertumbuhan ekonomi selama lima tahun terakhir

2. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut UU No.33 Tahun 2004 adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PAD merupakan

salah satu sumber pendapatan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber penerimaan di daerah. Pelaksanaan pembangunan di daerah membutuhkan dana yang cukup banyak dan dalam hal ini daerah tidak bisa hanya menggantungkan dana perimbangan dari pusat, sehingga daerah harus dapat menggali potensi daerahnya untuk dapat digunakan sebagai pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan daerah dalam era otonomi daerah demi meningkatkan pendapatannya. Dengan adanya PAD, maka dapat dijadikan indikator penting untuk menilai tingkat kemandirian Pemerintah Daerah di bidang keuangan. Adapun sumber- sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari: Pajak daerah merupakan salah satu elemen PAD yang memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan PAD

2.1.Pajak Daerah

Pajak daerah yang identik dengan pajak memiliki beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli yaitu pajak daerah merupakan salah satu andalan pendapatan asli daerah disamping Retribusi daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Lainnya yang dipisahkan. Mardiasmo (2008 : 12-13) istilah yang terkait dengan pajak daerah antara lain:

- a. Daerah otonom adalah selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas daerah tertentu berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikatan Negara kesatuan republik Indonesia

- b. Pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.
- c. Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah diwajibkan untuk melakukan pembayaran pajak yang terutang, termasuk pemungutan atau pemotongan pajak tertentu.

Jenis Pajak Daerah sebagaimana yang diatur dalam pasal 2 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, yaitu a). Jenis pajak provinsi terdiri atas 1) Pajak Kendaraan Bermotor; 2) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor; 3) Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor; 4) Pajak Air Permukaan; dan 5) Pajak Rokok akan dilaksanakan sepenuhnya oleh daerah pada tanggal 1 Januari 2014. b). Jenis Pajak Kabupaten / Kota terdiri atas 1) Pajak Hotel; 2) Pajak Restoran; 3) Pajak Hiburan; 4) Pajak Reklame; 5) Pajak Penerangan Jalan;

Berikut tergambar pada tabel target pendapatan pajak daerah dan realisasi di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013-2022.

Tabel 2.2 Target dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013-2022

NO	TAHUN	PAJAK DAERAH		
		TARGET	REALISASI	%
1	2013	1.939.500.000,00	2.457.847.693,00	126,73
2	2014			

		3.472.000.000,00	4.184.916.862,00	120,53
3	2015	4.790.000.000,00	6.087.786.310,00	127,09
4	2016	4.790.000.000,00	6.635.495.792,00	138,53
5	2017	7.437.500.000,00	7.480.796.112,43	100,58
6	2018	6.837.500.000,00	9.325.798.483,00	136,39
7	2019	8.963.500.000,00	8.919.725.942,86	99,51
8	2020	10.303.202.000,00	7.963.533.658,50	77,29
9	2021	10.560.782.000,00	9.627.712.505,00	91,16
10	2022	10.655.430.000,00	11.726.555.924,72	110,05

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun realisasi pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan realisasi pajak tertinggi yakni pada tahun 2022 sebesar 110,05% dari target pajak daerah yakni Rp.10.655.430.000,00. Sedangkan realisasi pendapatan pajak daerah terendah yakni pada tahun 2020 dimana hanya terealisasi 77,29%. Hal ini diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19.

2.2. Retribusi Daerah.

Menurut Marihot P.Siahaan (2005:6) Retribusi daerah adalah sebagaimana halnya pajak daerah merupakan salah satu Pendapatan Asli Daerah yang diharapkan menjadi salah Satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan

memerata. Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan jasa adalah kegiatan pemerintah daerah berupa usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, dengan demikian bila seseorang ingin menikmati jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah, ia harus membayar retribusi yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berikut tergambar pada tabel target pendapatan retribusi daerah dan realisasi di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013-2022.

Tabel 2.3 Target dan Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013-2022

NO	TAHUN	RETRIBUSI DAERAH		
		TARGET	REALISASI	%
1	2013	2.660.500.000,00	2.653.680.672,75	99,74
2	2014	8.410.725.000,00	7.376.165.857,86	87,70
3	2015	10.737.500.000,00	8.750.480.694,00	81,49
4	2016	9.467.000.000,00	10.672.596.122,00	112,73
5	2017	2.508.500.000,00	1.527.406.655,00	60,89
6	2018	2.042.500.000,00	1.668.715.105,00	81,70
7	2019	2.128.700.000,00	1.919.871.020,00	90,19
8	2020	2.505.729.000,00	1.735.588.105,00	69,26
9	2021	2.568.372.000,00	1.916.197.000,00	74,61
10	2022	3.000.028.000,00	2.163.203.270,00	72,11

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan retribusi tiap tahunnya mengalami fluktuatif, dilihat dengan target dan realisasi retribusi daerah. Capaian realisasi retribusi daerah tertinggi yaitu pada tahun 2016 sekitar 112,73% dan terendah di tahun 2017 sekitar 60,89%. Pada tahun 2022 capaian pendapatan retribusi daerah hanya 72,11%.

2.3. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Menurut Yani (2008:74) Lain-lain PAD yang Sah merupakan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan Jenis-jenis lain-lain pendapatan daerah yang sah terdiri dari:

1. Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan;
2. Jasa giro;
3. Pendapatan bunga;
4. Penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah;
5. Pendapatan denda pajak;

Berikut tergambarakan pada tabel target pendapatan lain-lain pendapatan daerah yang sah dan realisasi di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013-2022.

Tabel 2.4 Target dan Realisasi Lain-lain PAD yang sah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013-2022

NO	TAHUN	LAIN-LAIN PAD YANG SAH		
		TARGET	REALISASI	%
1	2013	11.232.485.000,00	10.118.165.226,54	90,08
2	2014	16.114.368.000,00	16.453.937.198,43	102,11
3	2015	19.282.437.000,00	15.630.717.556,96	81,06

4	2016	17.164.368.000,00	15.288.990.181,09	89,07
5	2017	68.899.100.000,00	57.662.703.635,24	83,69
6	2018	49.353.100.000,00	43.454.257.571,57	88,05
7	2019	57.062.269.936,00	52.251.807.457,98	91,57
8	2020	61.225.416.742,00	47.440.766.140,23	77,49
9	2021	45.108.089.000,00	34.801.368.269,36	77,15
10	2022	39.479.283.000,00	28.356.915.454,05	71,83

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Lain-lain PAD yang sah dalam rentan waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir mengalami penurunan target dan realisasi. Dimana pada tahun 2013 realisasi Lain-lain PAD yang sah yaitu sebesar 90,08% sedangkan di tahun 2022 realisasi pendapatan Lain-lain PAD yang Sah sebesar 71,83%.

2.4. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menyebutkan bahwa Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah atas hasil penyertaan modal daerah. Berikut tergambar pada tabel target Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan realisasi di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013-2022.

Tabel 2.5 Target dan Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013-2022

NO	TAHUN	HASIL KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN		
		TARGET	REALISASI	%
1	2013	7.740.399.000,00	7.162.295.947,00	92,53
2	2014	7.745.399.000,00	7.587.079.072,72	97,96

3	2015	9.825.000.000,00	9.762.028.920,81	99,36
4	2016	7.945.000.000,00	10.584.859.991,00	133,23
5	2017	13.041.820.000,00	11.164.786.664,33	85,61
6	2018	13.041.820.000,00	9.492.702.269,00	72,79
7	2019	10.090.930.064,00	10.078.930.064,00	99,88
8	2020	10.650.000.000,00	9.219.514.000,00	86,57
9	2021	10.916.250.000,00	8.610.923.377,48	78,88
10	2022	12.204.038.000,00	12.171.072.548,76	99,73

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah, 2023

3. Kemandirian Keuangan Daerah

Halim dan Kusufi (2014) menyatakan bahwa rasio kemandirian keuangan daerah atau yang sering disebut sebagai otonomi fiskal menunjukkan kemampuan daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Kemandirian keuangan daerah ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah dibandingkan dengan total pendapatan. Rasio ini juga menggambarkan ketergantungan pemerintah daerah terhadap sumber dana eksternal. Semakin tinggi rasio kemandirian, mengandung arti bahwa tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak ekstern semakin rendah, dan demikian pula sebaliknya. Rasio kemandirian juga menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah akan menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin tinggi.”

Agar dapat mengetahui kemampuan keuangan daerah dalam membiayai pengeluaran daerah adalah dengan melihat lebih jauh seberapa besar kontribusi masing-masing sumber Pendapatan Asli Daerah terhadap total Pendapatan Asli Daerah, dan seberapa efektifnya target target perencanaan terhadap realisasinya.

Menurut Madiasmo (2002:14), ada beberapa referensi yang digunakan untuk mengukur kemandirian keuangan daerah adalah sebagai berikut:

1) Rasio Kemandirian :

Rasio ini juga menjelaskan bahwa ketergantungan pemerintah daerah terhadap sumber dana luar atau eksternal . Dalam penelitian ini rasio kemandirian diukur dengan:

$$\text{Rasio Kapasitas Fiskal} = \text{KFD}/\text{Belanja Pegawai}$$

1. $\text{RFKD} < 1,171$ = Sangat Rendah
2. $1,171 \leq \text{RKFD} < 1,504$ = Rendah
3. $1,504 \leq \text{RKFD} < 1,838$ = Sedang
4. $1,838 \leq \text{RKFD} < 2,171$ = Tinggi
5. $2,171 \leq \text{RKFD}$ = Sangat Tinggi

Untuk mengukur rasio kemandirian keuangan daerah maka dibutuhkan total belanja pegawai. Berikut tergambarakan jumlah belanja pegawai di Kabupaten Kepulauan Selayar dari tahu 2013 – 2022 yang diperoleh dari data APBD Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 2.6 Belanja Pegawai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013-2022

NO	TAHUN	BELANJA PEGAWAI
1	2013	304.487.709.400,00
2	2014	356.522.110.360,00
3	2015	359.265.279.242,00
4	2016	337.742.240.404,00
5	2017	322.324.224.500,00
6	2018	353.916.375.235,00
7	2019	400.603.225.395,00
8	2020	380.603.531.743,00
9	2021	395.980.896.014,00
10	2022	367.515.309.514,00

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah, 2023

2) Kemampuan Keuangan Daerah

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kondisi keuangan dapat mendukung otonomi daerah (Madiasmo, 2002:17), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kapabilitas Fiskal Daerah (KFD)} = (\text{Pendapatan} + \text{Penerimaan Pembiayaan Tertentu}) - (\text{Pendapatan Yang Penggunaannya Sudah Ditentukan} + \text{Belanja Tertentu} + \text{Pengeluaran Biaya Tertentu})$$

3) Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemerintah dalam memobilisasi penerimaan pendapatan sesuai dengan yang ditargetkan.:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \text{Realisasi Penerimaan PAD} / \text{Target Penerimaan PAD} \times 100\%$$

3.1. Kinerja Keuangan Daerah

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengamanatkan bahwa APBD disusun berdasarkan anggaran berbasis prestasi kerja/kinerja (*performance budgeting*), yang merupakan integrasi antara sistem penganggaran dengan sistem akuntabilitas kinerja. Performance budgeting pada dasarnya adalah sistem penyusunan dan pengelolaan anggaran daerah yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja. Anggaran berbasis prestasi kerja mengutamakan pencapaian hasil kerja (output) yang dapat diukur dengan indikator kinerja tertentu dari perencanaan alokasi biaya yang telah ditetapkan (input). Kinerja tersebut harus mencerminkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, yang berarti harus berorientasi pada kepentingan publik.

Mardiasmo (2006:6) menjelaskan bahwa konsep pengelolaan keuangan berbasis kinerja disebut sebagai Value for money (VFM) berdasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Ekonomi adalah pemerolehan input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir input resources yang digunakan dengan menghindari pengeluaran yang boros. Efisiensi merupakan pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana, efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output. Agar dapat mengukur kinerja atas pelaksanaan APBD, maka pemerintah daerah berkewajiban Menyusun rencana

kerja berisikan target kinerja pembangunan daerah yang diinformasikan dalam satuan anggaran daerah.

Menurut Badrudin (2010:254) bahwa hasil analisis rasio keuangan APBD suatu daerah dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam rangka:

- a) Menilai kemandirian keuangan daerah dalam membiayai penyelenggaraan otonomi daerah;
- b) Mengukur efektifitas dan efisiensi dalam merealisasikan pendapatan daerah;
- c) Mengukur sejauh mana aktivitas pemerintah daerah dalam membelanjakan pendapatan daerah;
- d) Mengukur kontribusimasing-masing sumber pendapatan dalam pembentukan pendapatan daerah;
- e) Melihat pertumbuhan/pekembangan perolehan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Kinerja keuangan daerah yang dilihat dari sisi penerimaan (fiscalavailability) adalah kemampuan daerah yang tersedia murni dari PAD. Rasio PAD terhadap Total Penerimaan Daerah menunjukkan kemandirian fiskal suatu daerah. Semakin tinggi kontribusi PAD maka semakin tinggi kemampuan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan desentralisasi. Formulasi Derajat Desentralisasi Fiskal yang dikemukakan oleh Halim (2007:262), Tangkilisan (2007:77) dan Mahmudi (2010:142) adalah sebagai berikut:

$$\text{Derajat Desentralisasi Fiskal} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Penerimaan Daerah (TPD)}} \times 100 \%$$

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan suatu bentuk usaha yang dijalani perseorangan atau lebih. Biasanya umkm sendiri merupakan usaha rumahan atau pabrik dengan skala yang tidak terlalu besar. Walaupun bentuknya tidak skala besar namun UKM memiliki peranan yang penting dalam menopang perekonomian masyarakat. Selain itu, UMKM juga sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah pedesaan dan melalui UMKM juga banyak unit kerja baru yang menggunakan tenaga tenaga yang bisa mendukung pendapatan rumah tangga.

Ciri ciri usaha kecil menurut Mintzerg, (dalam Situmorang, 2003) yaitu:

- a) Kegiatan cenderung tidak normal dan jarang yang memiliki rencana bisnis
- b) Struktur organisasinya bersifat sederhana
- c) Jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar.
- d) Kebanyakan tidak memiliki pemisahan antara kekayaan pribadi dan perusahaan.
- e) Sistem akuntansi yang kurang baik
- f) Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya.
- g) Kemampuan pasar serta diversifikasi pasar cenderung terbatas.
- h) Marjin keuntungan sangatlah tipis.
- i) Keterbatasan modal sehingga tida mampu mempekerjakan manajer – manajer profesional. Hal itu menyebabkan kelemahan manajerial, yang

meliputi kelemahan pengorganisasian, perencanaan, pemasaran dan akuntansi.

j) Perdagangan dengan skala kecil dan informasi.

Selain itu ada beberapa karakteristik UMKM lain yang sering dinilai sebagai suatu kelemahan, yaitu : 1. Intensitas perubahan usaha sering terjadi sehingga sulit untuk membangun spesialisasi 2. Ketidakstabilan mutu produk dan adanya sifat yang cenderung ingin mencari keuntungan jangka pendek sehingga seringkali sangat spekulatif, tiru meniru, situasi persaingan mengarah pada persaingan tidak sehat dan lain lain sifat yang dapat merugikan usaha jangka panjang 3. Kebanyakan usaha kecil merupakan usaha untuk mempertahankan hidup, bukan usaha yang produktif (Sudoko, 1995) dalam Prananingtyas 2001).

Seperti yang kita ketahui, UMKM memainkan peran yang besar terhadap perekonomian dan juga menyediakan banyak peluang kerja. Menurut OECD, hampir 95% jenis usaha adalah UMKM, yang berjumlah sekitar 60 – 70% dalam suatu negara. Semakin besarnya suatu UMKM dan memiliki fungsi lebih maka beban UMKM terhadap perekonomian semakin bertambah. Sebagai tambahan, pertumbuhan produktivitas dan ekonomi dipengaruhi dari kompetisi inherent di hidup dan mati, keluar dan masuk suatu UMKM. Proses ini melibatkan tingkat omset kerja tinggi yang merupakan sebuah peran penting dari proses kompetitif dan perubahan struktural. Kurang dari satu setengah dari start up kecil bertahan lebih dari 5 tahun, dan hanya segelintir yang berkembang menjadi perusahaan besar dan merajai serta menopang inovasi dan performa industri. Dalam hal ini maka peranan pemerintah dalam perubahan kebijakan dan kondisi kerangka kerja

yang memiliki pengaruh terhadap penciptaan dan ekspansi perusahaan, dengan maksud untuk mengoptimalkan kontribusi yang dapat dilakukan perusahaan perusahaan ini terhadap pertumbuhan (OECD) . Selain itu UKM juga setidaknya memiliki 3 peranan penting dalam kehidupan masyarakat kecil. Yaitu:

- a. Sarana untuk mengatasi kemiskinan Alasan utama dari hal ini ialah tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM.
- b. Sarana untuk mencapai ekonomi yang berkeadilan Berbeda dengan perusahaan perusahaan besar, UMKM berlokasi di berbagai tempat. Termasuk daerah yang jauh dari perkotaan. Keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di Indonesia tersebut memperkecil jurang ekonomi antara masyarakat kelas rendah dan tinggi. Selain itu, masyarakat kecil tidak perlu melakukan migrasi ke perkotaan untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak.
- c. Memberikan Pemasukan Devisa Negara Peran lainnya UMKM ialah memberikan pemasukan dalam bentuk devisa, ukm di Indonesia sendiri sudah mencapai skala internasional. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM di tahun 2017 menunjukkan tingginya devisa negara dari para pelaku UMKM. Angkanya pun tinggi yaitu mencapai Rp 88,45 M. Angka ini mengalami peningkatan hingga delapan kali lipat dibandingkan tahun 2016.

4.1. UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar

Selain pembinaan yang selama ini di laksanakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah bidang pembinaan UKM, juga tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan adalah pengembangan wirausaha baru.

Bidang pembinaan UKM terus mendorong wirausaha baru agar menjadi lokomotif penggerak perekonomian daerah serta berperan dalam menanggulangi pengangguran dan menghambat urbanisasi.

Persentase usaha mikro dan kecil juga sangat baik dari tahun 2016 sampai tahun 2020 yakni 100 persen ini menunjukkan aktifitas usaha mikro dan kecil di Kabupaten Kepulauan Selayar mampu bertahan dimasa krisis akibat pandemic Covid-19. Ini dapat dilihat pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7

Persentase Usaha Mikro dan Kecil Menurut Kecamatan
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016-2020

No	Kecamatan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pasimarannu	n/a	4,21	8,54	4,04	12,12
2	Pasilambena	n/a	0	0	12,22	8,58
3	Pasimasunggu	n/a	9,71	11,89	9,99	5,29
4	Taka bonerate	n/a	6,47	6,99	2,19	6,48
5	Pasimasunggu Timur	n/a	4,85	6,64	6,44	5,41
6	Bontosikuyu	n/a	27,83	23,28	49,07	10,75

7	Bontoharu	n/a	3,88	4,70	5,53	11,29
8	Benteng	n/a	1,62	2,15	1,40	12,19
9	Bontomanai	n/a	3,56	4,95	4,33	8,26
10	Bontomatene	n/a	34,63	26,57	8,50	10,24
11	Buki	n/a	3,24	4,30	4,54	9,39
Persentase Usaha Mikro dan Kecil		n/a	100	100	100	100

Sumber : Renstra Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026

Kendala yang dihadapi pemerintah daerah dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar

- a. Masih banyak pelaku ukm yg tidak dapat bantuan.
- b. Pendataan pelaku ukm yg berada di pulau sulit terdata.
- c. Biaya operasional pencairan tidak ada sementara banyak orang di kepulauan
- d. Kepala desa dan lurah kurang merespon untuk memfasilitasi warganya
- e. Masih banyak yag tidak memiliki identitas (ktp)

Langkah yang ditempuh dalam menghadapi masalah tersebut Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Bidang Pembinaan UKM terus melakukan program pembinaan dan pengembangan UKM. Berbagai program secara berkesinambungan terus dijalankan. Yaitu penumbuhan

wirausaha baru, pengembangan produk UKM, peningkatan kemampuan sentra dan serta pemberian bantuan mesin dan peralatan produksi. UKM di Kabupaten Kepulauan Selayar selayaknya mendapat perhatian besar dari Pemerintah, khususnya dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM. Sebab di sini terdapat ribuan unit usaha dengan total penyerapan tenaga kerja sebanyak 550 orang. UKM secara signifikan telah banyak memberikan kontribusi kepada Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam mewujudkan kemandirian ekonomi.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bab ini akan dibahas mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang akan membantu dalam proses penelitian yaitu sebagai penambah informasi tentang tema penelitian, sebagai bahan rujukan dan pembandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM yang dapat dilihat melalui uraian dibawah ini :

Renny Nur'ainy, Desfitriana, Rooswhan Budi Utomo, (2013) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Kota di Jawa Barat). Penelitian ini menemukan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah. Secara simultan dua faktor yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.

Krest D Tolosang, (2018) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kota Tomohon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah. Pendapatan Asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah. Secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah Kota Tomohon.

Hilmi Risyanto, (2013) Analisis Kemampuan Keuangan Daerah dan Kemandirian Keuangan Daerah serta Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Garut Tahu Anggaran 2004-2013. Penelitian ini menemukan bahwa rasio kemampuan keuangan daerah memiliki rata-rata 6,54% yang tergolong rendah, sedangkan kemandirian keuangan daerah ditunjukkan dengan angka rasio rata-ratanya adalah 6,39% masih berada diantara 0%-25% tergolong mempunyai pola hubungan instruktif. Kemampuan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (growth), artinya semakin tinggi tingkat kemampuan keuangan daerah semakin tinggi juga tingkat pertumbuhan ekonomi. Kemandirian daerah berpengaruh negative tetapi tidak signifikan, artinya semakin tinggi rasio kemandirian daerahnya tidak akan mengurangi tingkat pertumbuhan ekonomi.

Anindita Trinura Novitasari, (2022) Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

telah memberikan kontribusi yang besar pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, pendistribusian pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan serta pengurangan pengangguran yang kesemuanya ini akan berdampak pada sektor perekonomian bangsa. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan perlu terus menstimulus pelaku usaha UMKM untuk terus mampu bertahan dan tumbuh menghadapi permasalahan internal dalam perkembangan UMKM maupun permasalahan dari luar yang tidak menutup kemungkinan terjadi seperti kondisi perekonomian bangsa dalam krisis perekonomian ataupun situasi bangsa yang berada di masa pandemi.

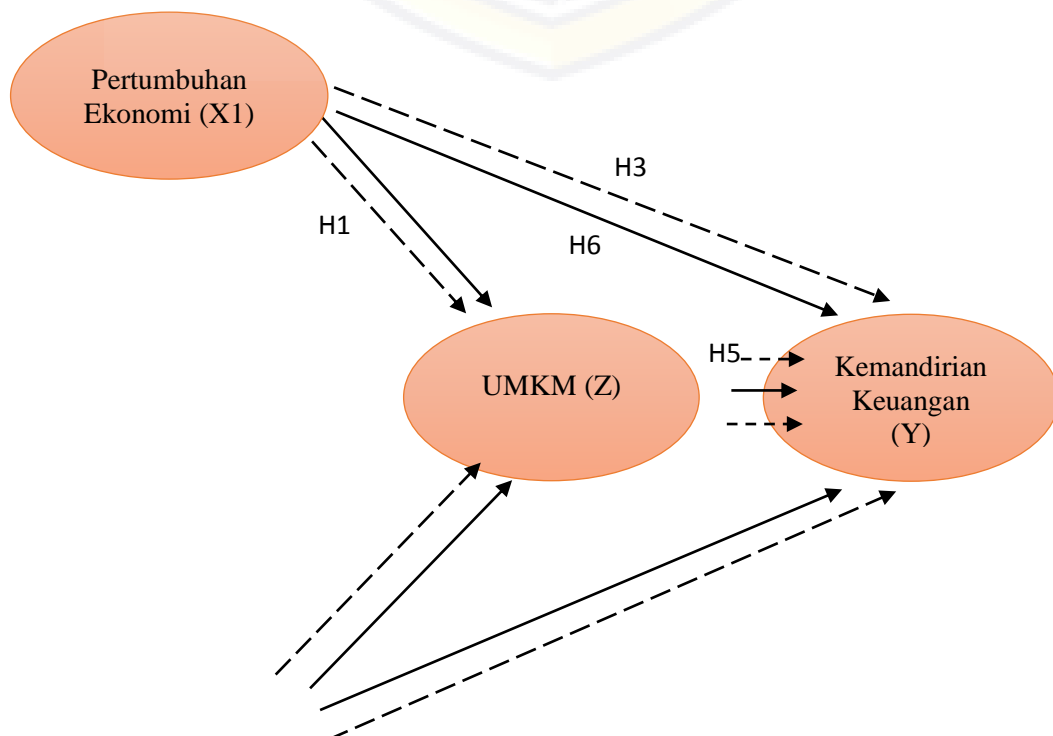
Pradya Paramita Hapsari dkk, (2014) Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). Hasil dari penelitian ini dari hasil pengujian regresi panel secara bersama-sama ditemukan bahwa Pemberdayaan UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Dan dari hasil pengujian secara parsial variabel jumlah UKM dan tenaga kerja UKM tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, sedangkan untuk variabel Modal UKM dan Laba UKM ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Batu.

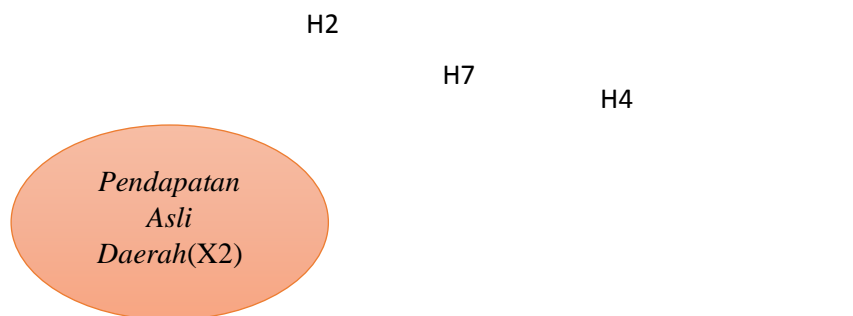
Soko Wikardojo, (2019) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang. Usaha mikro kecil menengah tidak berpengaruh signifikan

terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang. Sedangkan secara simultan pertumbuhan ekonomi dan usaha mikro kecil menengah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang.

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dikemukakan kerangka konseptual yang akan diuraikan hubungan diantara variabel yang akan diteliti yang berupa hubungan kausal antara variabel satu dengan variabel lainnya baik sebagai independent variabel maupun dependent variabel yang disusun berdasarkan telaah teori dan hasil penelitian terdahulu sebagai studi empiris. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan oleh para ahli serta penelitian sebelumnya maka akan disajikan hipotesis penelitian yaitu :

- a) H_0 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.
 H_1 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b) H_0 : Variabel PAD tidak berpengaruh terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.
 H_1 : Variabel PAD berpengaruh terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.
- c) H_0 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.
 H_1 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.
- d) H_0 : Variabel PAD tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel PAD berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

e) H_0 : Variabel UMKM tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel UMKM berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

f) H_0 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui Variabel UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui Variabel UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

g) H_0 : Variabel PAD tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui Variabel UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui Variabel UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis, data yang digunakan harus terukur, dan membuat prediksi serta mendapatkan makna dan aplikasi dari suatu masalah menjadi suatu hubungan kausalitas yang ingin dipecahkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan atau digeneralisasikan. Jenis penelitian ini

dimulai dengan teori-teori dan hipotesis, langkah selanjutnya adalah membuat model analisis, mengidentifikasi variabel, membuat definisi operasional, mengumpulkan data populasi dan sampel serta melakukan analisis.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah, Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini diperkirakan kurang lebih dua bulan dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli Tahun 2023.

C. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas, variabel terikat, dan variabel mediasi. Berikut adalah penjelasan tiap variabel :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau Independent variabel merupakan variabel yang berfungsi untuk mempengaruhi variabel lain, menurut Sugiyono (2017) bahwa “Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen”. Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (X_1) dimana pertumbuhan ekonomi adalah ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian daerah dari tahun ke tahun berikutnya yang diproyeksikan dengan PDRB. Kemudian adalah pendapatan dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat juga dapat disebut sebagai variabel output. Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel Bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemandirian keuangan daerah, dimana derajat kemandirian keuangan daerah diproksi dari rasio antara pendapatan asli daerah dengan total penerimaan APBD tahun yang sama dan dinyatakan dalam persen.

3. Variabel *intervening* (Z)

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur, melainkan membantu mengkonsepkan dan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara di dalam hubungan variabel bebas (X) dan variabel (Y), Sehingga variabel bebas (X) tidak langsung mempengaruhi variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel antara atau variabel *intervening* adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan sifatnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka-angka, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa data kuantitatif merupakan data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan, dalam penelitian ini adalah data hasil pengukuran yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka, yang meliputi skor nilai dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder. Dimana dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen/data yang berkaitan dengan informasi mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) tahun 2013 hingga 2022 yang bersumber dari instansi pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar yakni Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar, Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar, dan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kepulauan Selayar.

Selain itu, penulis juga melakukan studi literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian. Referensi studi kepustakaan diperoleh melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan cara sebagai berikut :

a) *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Penelitian melalui beberapa buku bacaan, literatur atau keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

b) *Internet Research*

Penelitian melalui website untuk memperoleh teori dan data dalam penelitian ini

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas data penelitian dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P Plot*. Ketentuan yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis grafik normal *P Plot* maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar acak dan jauh dari garis diagonal grafik normal *Plot* maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Sugiyono, 2019).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan memperhatikan scatterplot dengan ketentuan jika data menyebar secara acak di atas dan di bawah atau sekitar angka nol dan tidak membentuk pola bergelombang, melebar dan menyempit maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada regresi.

2. Regresi Analisis jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) dengan metode regresi linear berganda digunakan dalam menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar. Persamaan analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e^2 \quad (1)$$

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Y + e^2 \quad (2)$$

Keterangan:

Y = Kemandirian Keuangan Daerah

Z = UMKM

a = Konstanta

X₁ = Pertumbuhan Ekonomi

X₂ = Pendapatan Asli Daerah

b₁, b₂, b₃ dan b₄ = Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, kemandirian keuangan daerah dan UMKM

e = Standar Error

G. Pengujian Hipotesis

a. Uji t *Partial*

Uji t *partial* bertujuan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis parsial sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi regresi $\leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak (hipotesis parsial diterima).
2. Jika nilai signifikansi regresi $> 0,05$ ($\alpha \neq 5\%$), maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima (hipotesis parsial ditolak).

b. Uji F Smultan

Uji F merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis penelitian secara simultan. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis simultan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi *annova* $\leq 5\%$, maka H0 ditolak dan H1 diterima (hipotesis simultan diterima).
2. Apabila nilai signifikansi *annova* $\geq 5\%$, maka H0 diterima dan H1 ditolak (hipotesis simultan ditolak) Koefisien Determinasi Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya presentase sumbangan pengaruh variabel independen (promosi, fasilitas dan lokasi) secara serentak terhadap variabel dependen (minat kunjungan). Semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2) maka semakin besar variasi sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

c. Analisis Sobel

Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Sebagai contoh pengaruh A terhadap B melalui M. Dalam hal ini variabel M merupakan mediator hubungan dari A ke B. Untuk menguji seberapa besar peran variabel M memediasi pengaruh A terhadap B digunakan uji Sobel test. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel Mediasi (Z).

Dalam penelitian ini uji Sobel ditujukan untuk menguji apakah variabel moderator berpengaruh seperti independent variabel kepada dependen variabel. Pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (X1) dan pendapatan asli daerah (X2) terhadap kemampuan keuangan daerah (Y) melalui UMKM (Z). Dimana Sobel test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{\sqrt{b^2SEa^2 + a^2SEb^2}}$$

Ket :

a = Jalur variabel independen terhadap variabel intervening

b = Jalur variabel intervening terhadap variabel dependen

SE = Standar Error



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara astronomis, Kepulauan Selayar terletak antara $5^{\circ} 04' 1''$ - $7^{\circ} 03' 1''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ} 15' 1''$ - $122^{\circ} 03' 1''$ Bujur Timur. Kabupaten Kepulauan

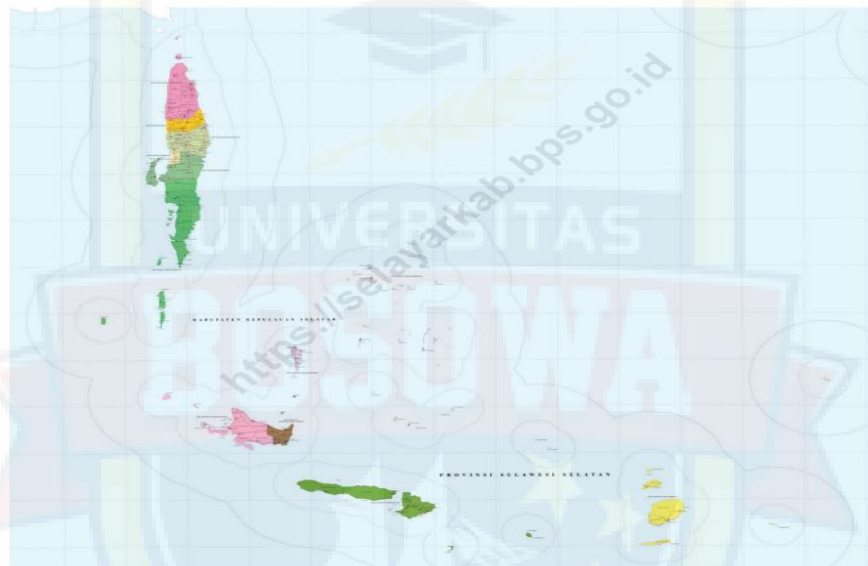
Selayar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, dan salah satunya kabupaten yang terpisah dari Pulau Sulawesi. Berdasarkan posisi geografisnya, Kepulauan Selayar memiliki batas-batas:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Flores dan Selat Makassar
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kabupaten Kepulauan Selayar terletak di tengah bentangan barat-timur Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan berada diantara Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI), yakni ALKI II dan III. Keunggulan tersebut dilengkapi lagi dengan bentangan garis pantai yang mayoritas berbatasan dengan laut dalam, yang selama ini digunakan sebagai jalur lalu lintas transportasi domestik, nasional dan internasional. Jalur transportasi tersebut melalui Selat Selayar, sehingga Selayar sangat potensial dikembangkan sebagai Pusat Distribusi Logistik 9 bahan kebutuhan pokok dan bahan bakar minyak ke Kawasan Timur Indonesia (KTI). Lebih jauh lagi pengembangan Selayar dan pulau-pulau kecil di sekitarnya didukung pula oleh potensi sumberdaya alam, terutama di sektor perminyakan di kawasan utara Pulau Selayar, sektor perikanan dan pariwisata di kawasan tengah dan selatan Pulau Selayar dan Taman Nasional Laut Takabonerate.

Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kabupaten yang terletak di Sulawesi Selatan yang memiliki 11 kecamatan didalamnya. 5 kecamatan terletak di pulau utama dan 6 kecamatan terletak di luar pulau utama. Kabupaten Kepulauan

Selayar memiliki luas wilayah daratan seluas 1.357,03 km² dengan luas wilayah terluas berada di Kecamatan Bontosikuyu dan luas wilayah terkecil berada di Kecamatan Benteng. Dengan kondisi geografis yang ada, kecamatan Pasilambena merupakan kecamatan terjauh yang berjarak ± 193 km dari ibukota kabupaten. Gambaran wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar secara administratif, dapat dilihat dari peta di bawah ini :



Gambar 4.1

Peta Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar

Sumber : Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2023, BPS 2023

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 4 variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar. Selanjutnya dari ke 4 variabel tersebut dilakukan pemodelan data menggunakan model analisis jalur, dimana terdapat 2 variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Pendapatan (X_2), 1 variabel *intervening* yaitu Usaha Mikro

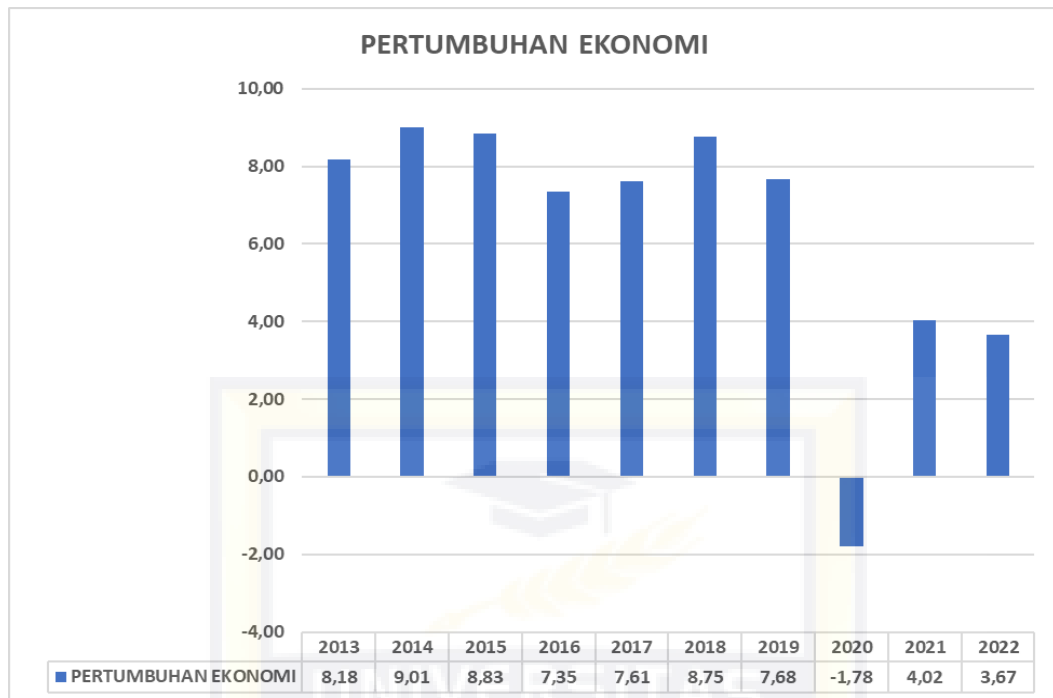
Kecil dan Menengah (Z) dan 1 variabel terikat yaitu Kemandirian Keuangan Daerah. Hasil dari pemodelan data tersebut kemudian dilakukan analisis untuk mengukur tingkat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti telah rumuskan, alat analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25 dan untuk menghitung tingkat pengaruh tidak langsung digunakan rumus *sobel test* dengan bantuan aplikasi Microsoft EXCEL.

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi terkait yaitu Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kabupaten Kepulauan Selayar, Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Kepulauan Selayar dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Selayar. Data yang diperoleh dari instansi terkait tersebut merupakan data runtun waktu (*time series*) dari tahun 2013 – 2022, Adapun deskripsi data yang diperoleh untuk masing – masing variabel sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan data pertumbuhan ekonomi tahun 2013 – 2022 di Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pertumbuhan ekonomi Tahun 2013 - 2022

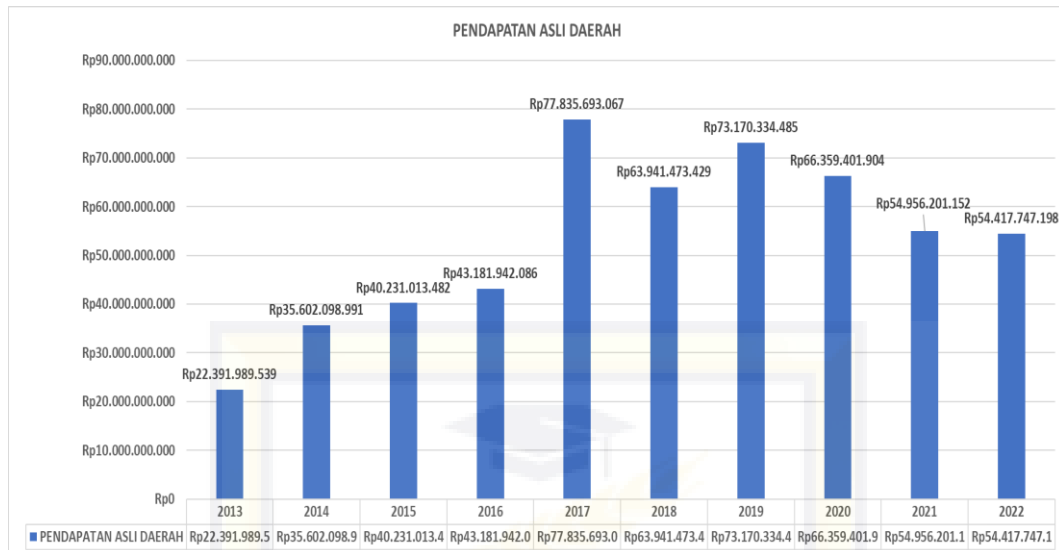


Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar dari tahun 2013 sampai 2019 cenderung stagnan berada di antara rasio 7 sampai 9, tapi tahun 2020 kondisi perekonomian di Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami penurunan drastis dimana angka pertumbuhan ekonomi sebesar -1,78, hal ini disebabkan oleh dampak pandemik Covid – 19 yang melanda Indonesia yang juga berdampak pada roda perekonomian di Kabupaten Kepulauan Selayar. Tahun 2021 dan 2022 pasca pandemik kondisi pertumbuhan ekonomi telah mengalami pemulihan dapat dilihat dari tabel nilai pertumbuhan ekonomi kembali naik diangka 4,02 dan 3,67.

2. Deskripsi Data Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan data pendapatan asli daerah tahun 2013 – 2022 di Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

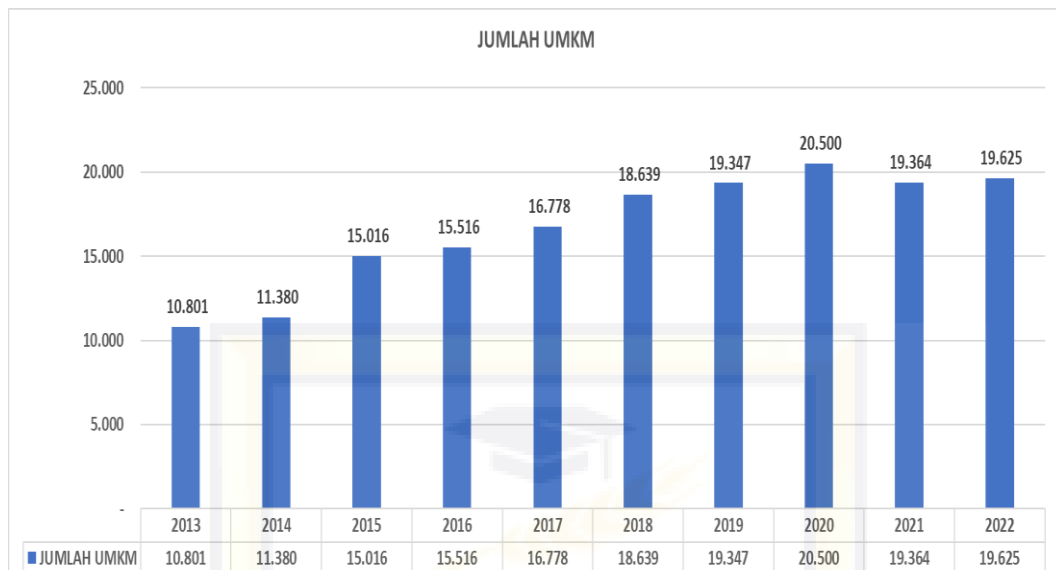
Tabel 4.2 Pendapatan Asli Daerah Tahun 2013 - 2022

Sumber: BPKPD Kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar dari tahun 2013 sebesar Rp. 22.391.989.539, pada tahun 2014 mengalami kenaikan Rp. 35.602.098.991, tahun 2015 mengalami kenaikan Rp. 40.231.013.481, tahun 2016 mengalami kenaikan Rp. 40.231.013.481 dan tahun 2017 mengalami kenaikan pesat Rp. 77.835.693.067. Pada tahun 2018 mengalami penurunan Rp. 63.941.473.428, tahun 2019 kembali naik Rp. 73.170.334.484, tahun kembali mengalami penurunan Rp. 66.359.401.903, kembali turun pada tahun 2021 sebesar Rp. 54.956.201.151 dan kembali turun di tahun 2022 sebesar Rp. 54.417.794.197.

3. Deskripsi Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan data Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahun 2013 – 2022 di Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

Tabel 4.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahun 2013 - 2022

Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah UMKM tahun 2013 sampai 2022 di Kabupaten Kepulauan Selayar, cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun data terendah terjadi pada tahun 2013 jumlah UMKM sebanyak 10.801. Data tertinggi terjadi pada tahun 2020 jumlah UMKM sebanyak 20.500, walaupun ditahun berikutnya 2021 sempat mengalami penurunan jumlah UMKM sebanyak 19.364 tapi ditahun berikutnya 2022 kembali mengalami kenaikan sebanyak 19.625 jumlah UMKM.

4. Deskripsi Data Kemandirian Ekonomi Daerah

Data kemandirian ekonomi daerah pada penelitian ini menggunakan indikator Kapasitas Fiskal Daerah (KFD) sebagai indikatornya, yang diperoleh dari hasil olahan data sekunder dari BPKPD Kabupaten Kepulauan Selayar menggunakan rumus KFD yang peneliti telah paparkan di bab sebelumnya. Adapun data

Kapasitas Fiskal Daerah (KFD) tahun 2013 – 2022 di Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kapasitas Fiskal Daerah (KFD) 2013 - 2022

TAHUN	KFD	RASIO KFD	KATEGORI KFD
2013	Rp344.016.002.544	1,129819011	1
2014	Rp382.350.846.593	1,07244638	1
2015	Rp415.065.263.992	1,155316943	1
2016	Rp534.443.304.623	1,582399951	3
2017	Rp516.295.374.282	1,601788929	3
2018	Rp644.519.840.482	1,821107712	3
2019	Rp598.169.699.870	1,493172451	2
2020	Rp588.700.957.359	1,546756423	3
2021	Rp566.528.601.601	1,430696802	2
2022	Rp632.656.664.498	1,721443021	3

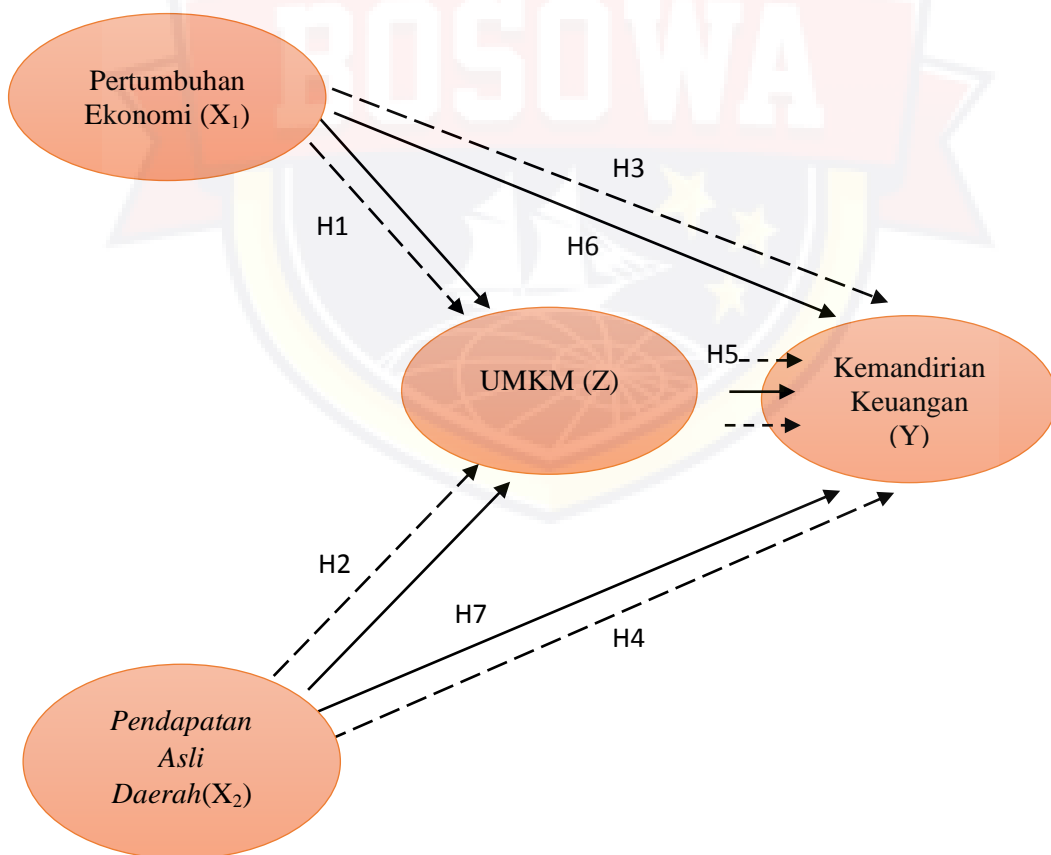
RFKD < 1,171 = Sangat Rendah 1
 1,171 ≤ RFKD < 1,504 = Rendah 2
 1,504 ≤ RFKD < 1,838 = Sedang 3
 1,838 ≤ RFKD < 2,171 = Tinggi 4
 2,171 ≤ RFKD = Sangat Tinggi 5

Sumber: Hasil Olahan Peneliti.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah Kapasitas Fiskal Daerah (KFD) tahun 2013 sampai 2022 di Kabupaten Kepulauan Selayar, cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun data tertinggi terjadi pada tahun 2022 jumlah Kapasitas Fiskal Daerah (KFD) sebanyak Rp632.656.664.498. Data terendah terjadi pada tahun 2013 jumlah Kapasitas Fiskal Daerah (KFD) sebanyak Rp344.016.002.544.

B. Diagram Analisis Jalur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 4 variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar. Selanjutnya dari ke 4 variabel tersebut dilakukan pemodelan data menggunakan model analisis jalur, dimana terdapat 2 variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Pendapatan (X_2), 1 variabel *intervening* yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Z) dan 1 variabel terikat yaitu Kemandirian Keuangan Daerah. Adapun diagram model analisis jalur yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

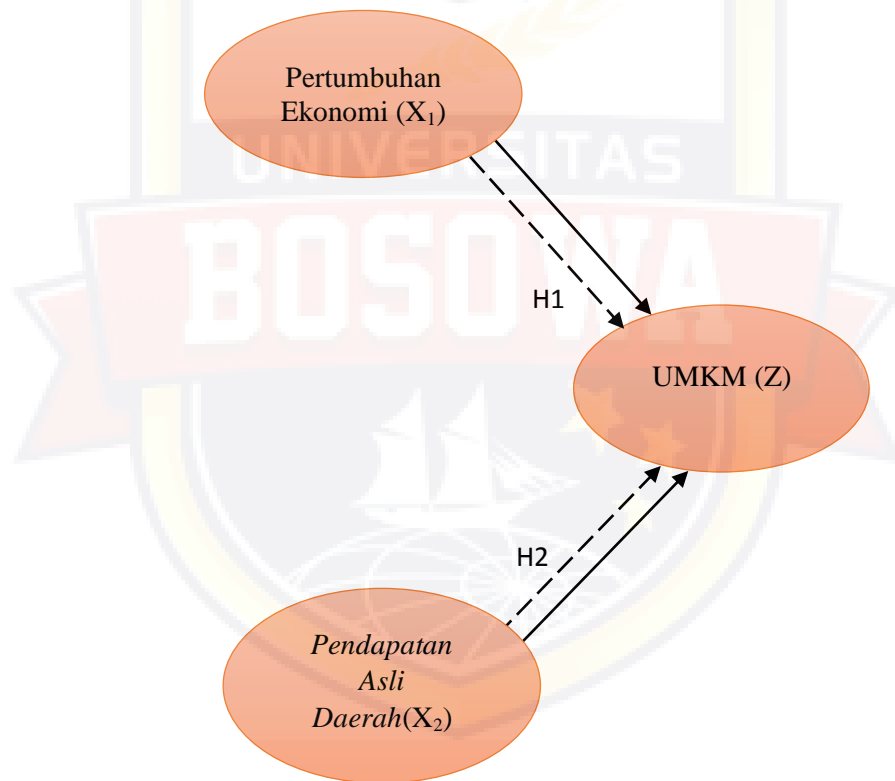


Gambar 4.2 Diagram Analisis Jalur Penelitian

Berdasarkan diagram analisis jalur pada Gambar 4.1, untuk dapat dilakukan proses analisis dan penghitungan lanjutan diagram tersebut harus dibagi ke dalam dua bentuk yaitu Diagram Jalur Substruktural I dan Diagram Jalur Substruktural II. Adapun gambar diagram beserta model persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

1. Diagram Analisis Jalur Substruktural I

Diagram analisis jalur substructural I yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Analisis Jalur Substruktural I

Untuk persamaan model regresi yang sesuai dengan diagram analisis jalur pada substructural I adalah sebagai berikut :

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

Ket :

Z : Variabel intervening (UMKM)

X_1 : Variabel bebas pertama (Pertumbuhan Ekonomi)

X_2 : Variabel bebas kedua (Pendapatan Asli Daerah)

a : Konstanta model regresi substructural I

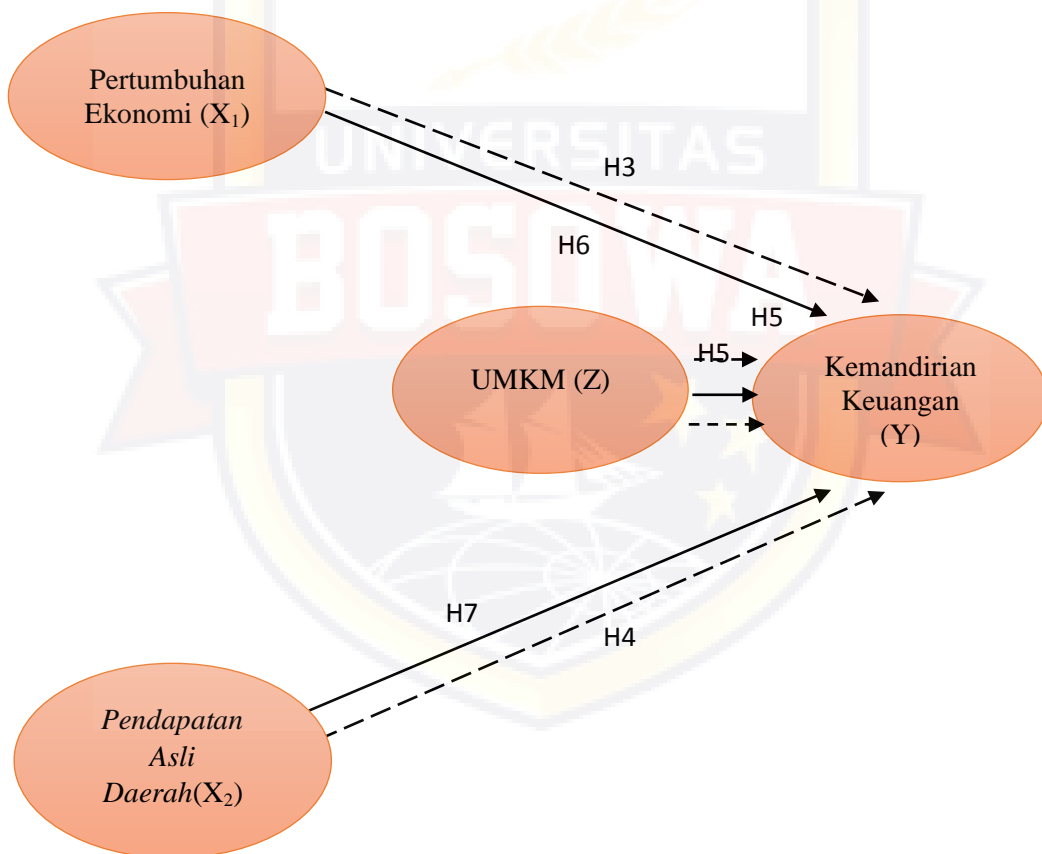
b_1 : Koefisien regresi X_1 model regresi substructural I

b_2 : Koefisien regresi X_2 model regresi substructural I

e_1 : Galat/error model regresi substructural I

2. Diagram Analisis Jalur Substruktural II

Diagram analisis jalur substructural II yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Analisis Jalur Substruktural II

Untuk persamaan model regresi yang sesuai dengan diagram analisis jalur pada substructural II adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e_2$$

Ket :

- Y : Variabel terikat (Kemandirian Keuangan Daerah)
- Z : Variabel intervening (UMKM)
- X₁ : Variabel bebas pertama (Pertumbuhan Ekonomi)
- X₂ : Variabel bebas kedua (Pendapatan Asli Daerah)
- a : Konstanta model regresi substructural Ii
- b₁ : Koefisien regresi X₁ model regresi substructural II
- b₂ : Koefisien regresi X₂ model regresi substructural II
- e₂ : Galat/error model regresi substructural II

C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik pada data yang akan dianalisis. Menurut (Ghozali, 2008) uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai apakah terdapat masalah asumsi klasik atau tidak pada model regresi linear (Sub Struktural I dan Sub Struktural II). Tujuan dari asumsi klasik untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas pada persamaan regresi substructural I dan substructural II. Adapun tahapan ujinya adalah sebagai berikut :

1. Hasil Uji Asumsi Klasik Sub Struktural I

1) Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Sub Struktural I

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	68.609.218.157
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.214
	Negative	-.131
Test Statistic		.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olahan Peneliti.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. kolmogorov-smirnov sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada model Sub Struktural I berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Sub Struktural I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.495.841	1.983.249		.754	.475		
	PERTUMBUHAN EKONOMI	-194.315	87.523	-.192	-2.220	.062	.750	1.334
	PAD	1,80E-05	.000	.870	10.073	.000	.750	1.334

Sumber: Hasil Olahan Peneliti.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ke dua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada model Sub Struktural I tidak terdapat gejala Multikolinearitas.

3) Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas Sub Struktural I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.495.841	1.983.249		.754	.475
	PERTUMBUHAN EKONOMI	-194.315	87.523	-.192	-2.220	.062
	PAD	1,80E-05	.000	.870	10.073	.000

Sumber: Hasil Olahan Peneliti.

Uji Heterokedastisitas yang digunakan adalah uji glejser. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ke dua variabel independen memiliki nilai sig. untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,378 lebih besar 0,05 dan variabel PAD sebesar 0,794 lebih besar 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada model Sub Struktural I tidak terdapat gejala Heterokedastisitas.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik Sub Struktural II

1) Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Sub Struktural II

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000671
	Std. Deviation	1.843.522.519.596.030.000
Most Extreme Differences	Absolute	.242
	Positive	.127
	Negative	-.242
Test Statistic		.242
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 ^c

Sumber: Hasil Olahan Peneliti.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. kolmogorov-smirnov sebesar $0,099 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada model Sub Struktural II berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas Sub Struktural II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-54.612.180.977.882	59.852.644.142.502		-.912	.397		
	PERTUMBUHAN EKONOMI	-563.652.434.976	3.316.017.543.843	-.018	-.170	.871	.440	2.273
	PAD	.820	.204	1.288	4.012	.007	.048	20.670
	UMKM	-10.015.918.087	10.969.588.887	-.326	-.913	.396	.039	25.541

Sumber: Hasil Olahan Peneliti.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat dua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih kecil 0.10 dan nilai VIF melebihi 10 yakni variabel PAD dan UMKM dengan nilai tolerance

masing – masing 0,048 dan 0,39 serta nilai masing – masing 20,670 dan 25,541, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada model Sub Struktural II terdapat gejala Multikolinearitas pada variabel PAD dan UMKM.

3) Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas Sub Struktural II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.497.532.451.761	36.654.963.891.225		-.314	.764
	PERTUMBUHAN EKONOMI	-1.171.254.997.072	2.030.795.883.350	-.298	-.577	.585
	PAD	.093	.125	1.157	.742	.486
	UMKM	-3.222.312.117	6.717.997.013	-.831	-.480	.648

Sumber: Hasil Olahan Peneliti.

Uji Heterokedastisitas yang digunakan adalah uji glejser. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ke tiga variabel independen memiliki nilai sig. untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.585 lebih besar 0,05, variabel PAD sebesar 0,486 lebih besar 0.05 dan variabel UMKM sebesar 0,648 lebih besar 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada model Sub Struktural II tidak terdapat gejala Heterokedastisitas.

D. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural I

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sub Struktural I

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sub Struktural I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.961	.950	777.955

Sumber: Hasil Olahan Peneliti.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,950 atau 95 %. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan PAD mampu menjelaskan variabel UMKM sebesar 95%, sedangkan sisanya yaitu 5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji F Sub Struktural I

Tabel 4.12 Hasil Uji F Sub Struktural I

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.966.630.065	2	51.983.315.033	85.892	.000 ^b
	Residual	4.236.502.335	7	605.214.619		
	Total	108.203.132.400	9			

Sumber: Hasil Olahan Peneliti.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai sig F adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi dan PAD berpengaruh secara simultan (Bersama) terhadap variabel UMKM.

c. Hasil Uji t Sub Struktural I

Tabel 4.13 Hasil Uji t Sub Struktural I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.495.841	1.983.249		.754	.475
	PERTUMBUHAN EKONOMI	-194.315	87.523	-.192	-2.220	.062
	PAD	1,80E-05	.000	.870	10.073	.000

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (satu – satu) pada sub structural I adalah :

1. Hasil Uji T pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) diperoleh nilai sig t sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel UMKM.
2. Hasil Uji T pada variabel PAD (X2) diperoleh nilai sig t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel PAD berpengaruh terhadap variabel UMKM.

2) Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural II

a) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sub Struktural II

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sub Struktural II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.955	22.578.447.511.701

Sumber: Hasil Olahan Peneliti.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,955 atau 95,5%. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, PAD dan UMKM mampu menjelaskan variabel

Kemandirian Keuangan Daerah sebesar 95,5%, sedangkan sisanya yaitu 4,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b) Hasil Uji F

Tabel 4.15 Hasil Uji F Sub Struktural II

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.232.779.599.192.000.000.000.000	3	33.077.593.199.730.600.000.000.000	64.885	.000 ^b
	Residual	3.058.717.752.231.940.000.000.000	6	509.786.292.038.657.000.000.000		
	Total	102.291.497.351.423.000.000.000.000	9			

Sumber: Hasil Olahan Peneliti.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai sig F adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi, PAD dan UMKM berpengaruh secara simultan (Bersama) terhadap variabel Kemandirian Ekonomi Daerah.

c) Hasil Uji t

Tabel 4.17 Hasil Uji t Sub Struktural II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-54.612.180.977.882	59.852.644.142.502		-.912	.397
	PERTUMBUHAN EKONOMI	-563.652.434.976	3.316.017.543.843	-.018	-.170	.871
	PAD	.820	.204	1.288	4.012	.007
	UMKM	-10.015.918.087	10.969.588.887	-.326	-.913	.396

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (satu – satu) pada sub structural II adalah :

1. Hasil Uji T pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) diperoleh nilai sig t sebesar 0,871 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Keuangan Daerah.
2. Hasil Uji T pada variabel PAD (X_2) diperoleh nilai sig t sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel PAD berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Keuangan Daerah.
3. Hasil Uji T pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) diperoleh nilai sig t sebesar 0,871 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Keuangan Daerah.

E. Uji Mediasi

1. Rumus Uji Sobel

Rumus Uji Sobel adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{\sqrt{b^2SEa^2 + a^2SEb^2}}$$

Ket :

a = Jalur variabel independen terhadap variabel intervening

b = Jalur variabel intervening terhadap variabel dependen

SE = Standar Error

2. Perhitungan dan Hasil Uji Sobel

Perhitungan dan hasil uji sobel dengan menggunakan rumus uji sobel diatas adapun nilai dari variabel – variabel didapatkan dari Tabel 4.13 Hasil Uji t Sub Struktural I dan Tabel 4.13 Hasil Uji t Sub Struktural II. Adapun perhitungan dan hasil uji sobel adalah sebagai berikut :

Gambar 4.5 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui UMKM.



Maka Perhitungan Uji Sobel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemandirian Keuangan Daerah adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{-194,315 \times -10015918,087}{\sqrt{(-10015918,087^2 \times 87.523^2) + (-194,315^2 \times 10969588,887^2)}} = 0,8444$$

Diperoleh t_{hitung} dari sobel test sebesar 0,8444, nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $n = \text{jumlah sampel} - 2 = 8$ dan probability sebesar $= 0,05$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,306$. Kesimpulan karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka disimpulkan bahwa tidak ada Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui UMKM.

Gambar 4.6 PAD terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui UMKM.



Maka Perhitungan Uji Sobel PAD terhadap Kemandirian Keuangan Daerah adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{1,801E - 8 \times - 10015918,087}{\sqrt{(-10015918,087^2 \times 0,000^2) + (1,801E^2 \times 10969588,887^2)}} = 0,9310$$

Diperoleh t_{hitung} dari sobel test sebesar 0,9310, nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $n = \text{jumlah sampel} - 2 = 8$ dan probability sebesar = 0,05 maka diperoleh $t_{tabel} = 2,306$. Kesimpulan karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka disimpulkan bahwa tidak ada Pengaruh PAD terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui UMKM.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan yakni uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas pada model analisis jalur pada substruktural I dan substruktural II diketahui terdapat satu asumsi klasik yang tidak terpenuhi, yaitu terjadi gejala Multikolinearitas pada variabel PAD dan UMKM pada Substruktural II. Adapun langkah identifikasi dan masalah tersebut yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Menurut Gujarati (2004) Multikolinearitas terjadi apabila terdapat 2 atau beberapa variabel bebas (independent) yang memiliki hubungan linear

(korelasi) yang sempurna. Adanya Multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel dependen (terikat).

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menangani masalah Multikolinearitas pada data yaitu :

- a) Menghapus Variabel : menghilangkan satu atau lebih variabel yang menunjukkan gejala multikolinearitas, mengingat dalam penelitian ini variabel bebas ada 3 maka dengan mengeliminasi variabel juga akan berpengaruh ke tujuan penelitian dari awal.
- b) Menambah Jumlah Sampel atau Memperbanyak Data : Secara statistic semakin banyak sampel maka variansi (error) datanya juga akan semakin kecil sehingga bisa mengurangi efek multikolinearitas, dalam penelitian ini sumber data sangatlah terbatas sehingga kurang memungkinkan untuk melakukan penambahan data.
- c) Melakukan Transformasi Data : Transformasi data bertujuan untuk merubah data dengan menggunakan rumus aritmatika untuk mengatasi pelanggaran asumsi yang terjadi. Pada penelitian ini peneliti kesulitan melakukan proses tranformasi karena jumlah data yang ada sangatlah terbatas hanya 10 data sehingga penggunaan transformasinya tidak dapat menangani pelanggaran asumsi yang terjadi dan kekurangan transformasi data yang digunakan untuk analisis sudah bukan data asli lagi melaikan data hasil tranformasi.

2. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a) H_0 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil Uji T pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) diperoleh nilai sig t sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel UMKM.

Dalam berbagai literatur penelitian yang ada, hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan UMKM memiliki pengaruh yang berbeda – beda pada setiap daerah dan tahun penelitian.. Untuk pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi menurut penelitian (Raselawati, 2011) pada tahun 2000- 2009 menunjukkan pengaruh yang positif signifikan artinya meningkatnya pertumbuhan ekonomi sejalan dengan meningkatnya jumlah UMKM. Hal ini sama dengan penelitian (Riswara, 2018) yang menunjukkan keseluruhan sektor UMKM berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mempengaruhi pembangunan nasional.

Pengaruh di setiap daerah di Indonesia tentunya berbeda dengan pengaruh di seluruh daerah di Indonesia secara global. Untuk pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian (Anggoro & Soesatyo, 2013) di Kota Surabaya dan (Siagian, 2017) di Sumatera Utara

menunjukkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh negatif atau jika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka pengangguran akan turun. Namun dalam penelitian (Aulia, 2021) di Ponorogo pada tahun 2013- 2017 dan penelitian (Halim, 2020) di Kabupaten Mamuju menunjukkan pengaruh yang sebaliknya yakni pada penelitian tersebut pertumbuhan UMKM tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

h) H_0 : Variabel PAD tidak berpengaruh terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel PAD berpengaruh terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil Uji T pada variabel PAD (X_2) diperoleh nilai sig t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel PAD berpengaruh terhadap variabel UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Tambunan (2012) yang menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah dapat menggerakkan asset uang yang dimiliki masyarakat menjadi suatu bentuk usaha yang produktif, dimana semakin bertambahnya jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan kata lain Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Semakin tinggi Usaha Mikro Kecil Menengah maka semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah.

i) H_0 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil Uji T pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) diperoleh nilai sig t sebesar 0,871 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Keuangan Daerah.

Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Makmuralto, Mukhlis Sufri, Muhammad Arif (2009) bahwa Rasio Kemampuan Keuangan Daerah (KKD) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

j) H_0 : Variabel PAD tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel PAD berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil Uji T pada variabel PAD (X_2) diperoleh nilai sig t sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel PAD berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Keuangan Daerah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Deviyantoro (2009) yang menemukan bahwa pendapatan asli daerah memiliki hubungan yang sangat tinggi terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.

k) H_0 : Variabel UMKM tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel UMKM berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil Uji T pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) diperoleh nilai t sebesar 0,871 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Keuangan Daerah.

Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Krest D Tolosang (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan Kota Tomohon.

l) H_0 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui Variabel UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui Variabel UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Diperoleh t_{hitung} dari sobel test sebesar 0,8444, nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $n = \text{jumlah sampel} - 2 = 8$ dan probability sebesar = 0,05 maka diperoleh $t_{tabel} = 2,306$. Kesimpulan karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka disimpulkan bahwa tidak ada

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tahar dan Zakhiya (2017) yang menyatakan Pendapatan Pemerintah Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) yang didukung oleh kemandirian daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

m) H_0 : Variabel PAD tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui Variabel UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui Variabel UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Diperoleh t_{hitung} dari sobel test sebesar 0,9310, nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $n = \text{jumlah sampel} - 2 = 8$ dan probability sebesar $= 0,05$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,306$. Kesimpulan karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka disimpulkan bahwa tidak ada Pengaruh PAD terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manasep orocomna (2017) yang menyatakan Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.
4. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.
5. UMKM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.
6. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

7. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

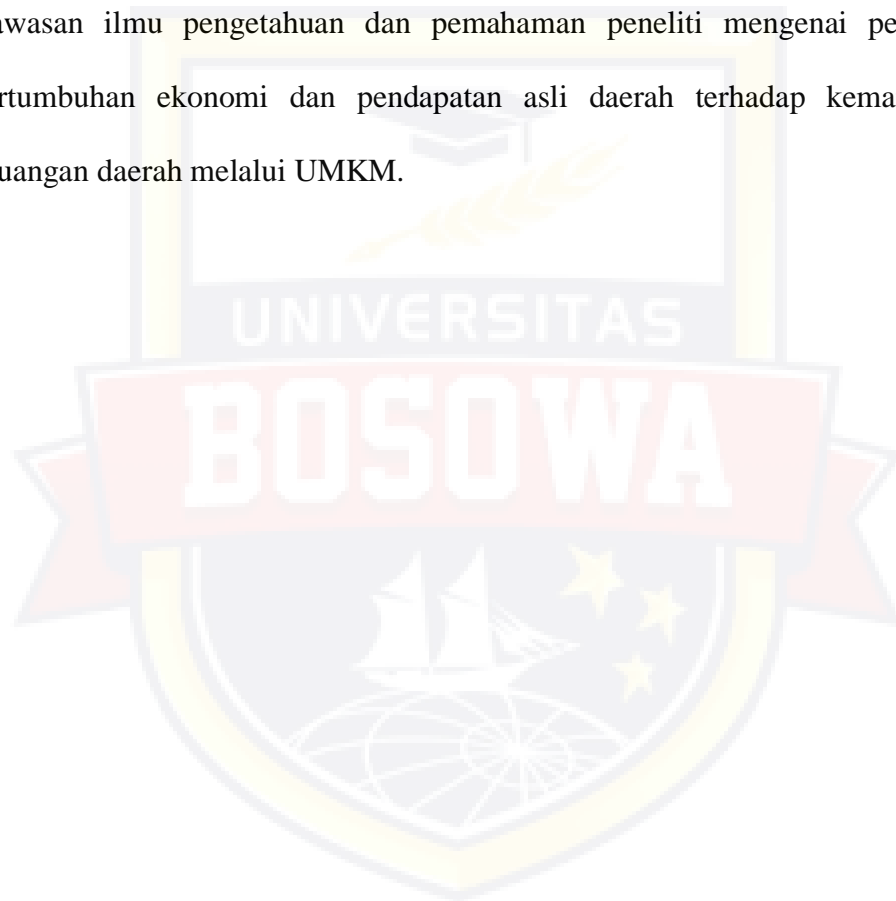
B. Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa informasi bagi mahasiswa, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Saran dan masukan yang peneliti berikan kepada mahasiswa, pemerintah dan masyarakat pada umumnya, berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam meningkatkan kemampuan keuangan daerah dengan meningkatkan pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi melalui UMKM.
- b. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pengambilan kebijakan yang dengan perekonomian Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar.
- c. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan terhadap kemampuan keuangan daerah dengan meningkatkan pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi melalui UMKM dengan metode perhitungan lainnya yang belum sempat peneliti bahas pada penelitian ini
- d. Kemampuan keuangan daerah dengan meningkatkan pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar,

penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan cara menambahkan jumlah objek penelitian atau jumlah data dan menambahkan variabel lain yang belum sempat peneliti bahas dalam penelitian ini.

- e. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto Hartono. 2016. *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit : Andi, Yogyakarta
- Ad, Priyo. H. (2006). Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Kabupaten dan Kota se Jawa- Bali). *E-JURNAL EKONOMI* , 2, 6-12.
- Ahmad Soleh. *Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Dahasen Bengkulu
- Anggoro, M. H., & Soesatyo, Y. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya. *JUPE: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(3), 1–13.
- Anindita Trinura Novitasari (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*. Vol. 9 No. 2 (Desember 2022) 184-204. STKIP PGRI Bangkalan, Pendidikan Ekonomi
- Aulia, R. (2021). Pengaruh pertumbuhan umkm terhadap pertumbuhan ekonomi di ponorogo periode 2013-2017 skripsi. Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Deviyantoro, & Satria, J. 2009. Hubungan pertumbuhan pendapatan asli daerah (PAD) dengan tingkat kemandirian kota “X” di Provinsi Banten. *Jurnal Prospek*, Vol.2 No. 1.
- Hilmi Risyanto. *Analisis Kemampuan Keuangan Daerah dan Kemandirian Keuangan Daerah serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Garut Tahun Anggaran 2004-2013*. Institut Manajemen Koperasi Indonesia
- Halim dan Kusufi (2014) dalam Krest D Tolosang (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 03 Tahun 2018*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia.

- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/view/39>
- Imam Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Krest D Tolosang (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 18 No. 03 Tahun 2018. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
- Lora Ekana Nainggolan, Lenny Dermawan Sembiring dan Nana Triapnita Nainggolan. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang Berdampak pada Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Pematangsiantar. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI> Vol.15 No.10 Mei 2021: ISSN No. 1978-3787
- Nyoman Trisna Erawati dan Leny Suzan (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kota Bandung (Studi Kaus Pada DPKAD Kota Bandung Periode 2009-2013). *e-Proceeding of Management : Vol.2, No.3 Desember 2015. e-Proceeding of Management : Vol.2, No.3 Desember 2015*. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
- Makmuralto, Mukhlis Sufri, dan Muhammad Arif (2009). Analisis Kemampuan dan Kemandirian Keuangan Daerah dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Luwu Raya. *JURNAL ILMU EKONOMI* Volume 3. No. 4 (2020); Oktober.
- Manasep Orocomna, B. Elita Bharanti dan Paulus K. Allo Layuk. 2017. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Daerah Kabupaten Teluk Bintuni Tahun 2010 - 2015. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah*. Vol. 2 No. 3, ISSN 2477-7838
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi: Yogyakarta
- Marihot, P Siahaat. Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah (Jakarta; Pt Raja Grafindo Persada 2005), h. 111
- Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana*– Vol. 17, No. 2 (2014). ISSN : 1411-0199. E-ISSN : 2338-1884. Jurusan Administrasi

Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

- Putu Ayu Krisna Dewi dan I ketut Sutrisna. 2014. Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud, 4 (1) : 32-40. ISSN : 2303 – 0178. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Raselawati, A. (2011). Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Renny Nur'ainy, Desfitriana, Rooswhan Budi Utomo (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Kota di Jawa Barat). Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil Vol 5 Oktober 2013. ISSN : 1858-2559. Bandung, 8-9 Oktober 2013.
- Rinaldi Syahputra (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA, VOL. 1, NO. 2 OKTOBER 2017*. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra Langsa Aceh.
- Riswara, Y. H. (2018). Pengaruh UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016. Universitas Islam Indonesia.
- Siagian, D. L. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara. Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu.
- Soko Wikardojo (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Malang. *JAMSWAP; Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. ISSN : 2086-3659 (P), Volume 4, Nomor 5 (2019): 52-58. Universtias Tribhuwana Tungadewi
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudoko, (1995) dalam Prananingtyas 2001 dalam Deiral Diandrino (2018). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM Kedai Kopi di Kota Malang. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan

ekonomi di Indonesia. Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs), 13(3), 327-340.

Tahar, A dan M. Zakhiya. 2011. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

Tambunan (2001) dalam Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti. 2008. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 9, Nomor 1, April 2008: 44-55. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tambunan, T. T. (2012). *Perekonomian Indonesia Kajian Teori dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia

Daerah". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Untoro (2010:39) dalam Jajuk Suprijati dan Ainul Yakin (2017). Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bangkalan Setelah Adanya Pembangunan Jembatan Suramadu (Analisis Teori Harrod-Domar). Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

Yani dan Ulpah (2013). *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Negeri Medan. Medan.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

Berita Resmi Statistik No. 01/02/Th. I, 28 Februari 2023

LAMPIRAN I : HASIL UJI SUBSTRUKTRAL I

1) Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	686.09218157
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.214
	Negative	-.131
Test Statistic		.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1495.841	1983.249		.754	.475		
PERTUMBUHAN EKONOMI	-194.315	87.523	-.192	-2.220	.062	.750	1.334
PAD	1.801E-8	.000	.870	10.073	.000	.750	1.334

a. Dependent Variable: UMKM

3) Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	496.104	1011.828		.490	.639
PERTUMBUHAN EKONOMI	41.985	44.653	.370	.940	.378
PAD	-2.470E-10	.000	-.107	-.271	.794

a. Dependent Variable: ABS_RES1

LAMPIRAN II : HASIL UJI SUBSTRUKTRAL II

1) Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000671
	Std. Deviation	18435225195.96038000
Most Extreme Differences	Absolute	.242
	Positive	.127
	Negative	-.242
Test Statistic		.242
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-54612180977.882	59852644142.502		-.912	.397		

PERTUMBUHAN EKONOMI	-563652434.976	3316017543.843	-.018	-.170	.871	.440	2.273
PAD	.820	.204	1.288	4.012	.007	.048	20.670
UMKM	-10015918.087	10969588.887	-.326	-.913	.396	.039	25.541

a. Dependent Variable: KFD

3) Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	-11497532451.761	36654963891.225		-.314	.764
PERTUMBUHAN EKONOMI	-1171254997.072	2030795883.350	-.298	-.577	.585
PAD	.093	.125	1.157	.742	.486
UMKM	-3222312.117	6717997.013	-.831	-.480	.648

a. Dependent Variable: ABS_RES2

LAMPIRAN III : HASIL UJI HIPOTESIS

1) Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural I

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.961	.950	777.955

a. Predictors: (Constant), PAD, PERTUMBUHAN EKONOMI

HASIL UJI T

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103966630.065	2	51983315.033	85.892	.000 ^b
	Residual	4236502.335	7	605214.619		
	Total	108203132.400	9			

a. Dependent Variable: UMKM

b. Predictors: (Constant), PAD, PERTUMBUHAN EKONOMI

HASIL UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1495.841	1983.249		.754	.475
PERTUMBUHAN EKONOMI	-194.315	87.523	-.192	-2.220	.062
PAD	1.801E-8	.000	.870	10.073	.000

a. Dependent Variable: UMKM

2) Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural II

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.955	22578447511.701

a. Predictors: (Constant), UMKM, PERTUMBUHAN EKONOMI, PAD

HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99232779599192040000000.000	3	33077593199730680000000.000	64.885	.000 ^b
	Residual	3058717752231946000000.000	6	509786292038657640000.000	0	
	Total	102291497351423980000000.000	9			

a. Dependent Variable: KFD

b. Predictors: (Constant), UMKM, PERTUMBUHAN EKONOMI, PAD

Coefficientsa

HASIL UJI T

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-54612180977.882	59852644142.502		-.912	.397
PERTUMBUHAN EKONOMI	-563652434.976	3316017543.843	-.018	-.170	.871
PAD	.820	.204	1.288	4.012	.007
UMKM	-10015918.087	10969588.887	-.326	-.913	.396

a. Dependent Variable: KFD

